

**PENGARUH PENGUMUMAN PEMECAHAN SAHAM TERHADAP  
RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Go-Publik  
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 – 2007)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**ITA DANIATI**

**B 200 060 171**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai unit usaha yang beroperasi dengan menerapkan fungsi ekonomi dan berorientasi pada laba, perusahaan harus mempunyai rencana yang taktis dan strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian diperlukan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, bahan baku, teknologi dan informasi. Dalam kondisi tertentu pemenuhan dana (sumber daya keuangan) dari dalam perusahaan dirasakan sangat kurang memadai untuk keperluan-keperluan perusahaan dalam jangka menengah. Oleh karena itu dibutuhkan dana tambahan dari luar perusahaan (dana ekstern) untuk mencukupi kebutuhan dana tersebut (Bambang Riyanto, 1995;345).

Sumber dana ekstern dapat diperoleh melalui bermacam-macam cara. Salah satunya dengan *go-public*, yaitu penawaran sebagian atau seluruh saham untuk dimiliki oleh masyarakat melalui pasar modal. Cara ini banyak ditempuh oleh perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana dalam jumlah besar dan dapat tertanam di perusahaan dalam jangka waktu yang relatif tidak terbatas, sehingga mempunyai sumber dana yang relatif permanen. Dalam hubungan dengan pemenuhan dana melalui *go-public* di pasar modal, maka terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara menerbitkan saham (emisi saham) dan pihak lain

adalah para pemilik modal atau investor yang membeli saham-saham yang ditawarkan.

Ditinjau dari pihak perusahaan yang *go-public*, tujuan penawaran kepemilikan sebagian saham kepada masyarakat adalah untuk mendapatkan tambahan dana yang berasal dari masyarakat guna mengembangkan perusahaan serta memperbaiki struktur modal perusahaan. Konsekuensi dari pencapaian prestasi yang memuaskan adalah meningkatnya saham perusahaan, sehingga harga pasar saham akan semakin meningkat dan akan meningkatkan nilai perusahaan serta citra yang lebih baik bagi perusahaan (Bambang Riyanto, 1995:209).

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Sebagaimana sudah menjadi hukum pasar, bahwa saham yang diterbitkan dengan harga yang rendah akan lebih diminati oleh para investor (Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999:53).

Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham yang bersangkutan tidak likuid, sehingga investor menjadi enggan membeli (jumlah permintaan berkurang). Sebaliknya jika pasar tersebut menilai harga saham terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Agar harga saham bisa likuid, maka sebuah perusahaan *go-public* mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat harga saham lebih rendah dan merangsang perdagangan. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam

rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*), sehingga diharapkan daya tarik investor meningkat terutama untuk investor kecil. (Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999:54).

Biasanya, dengan penambahan jumlah lembar saham maka secara otomatis harga saham turun. Seperti yang dijelaskan Kieso dan Weygant (1995:368) bahwa alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada tingkat dimana lebih banyak individu dapat menginvestasikan dalam saham sehingga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar dan saham lebih mudah dipasarkan.

Strategi pemecahan saham (*stock split*) oleh kebanyakan perusahaan dianggap akan lebih memperluas jumlah saham yang beredar. Bagi pemegang saham, pengurangan nilai nominal saham tidak mengubah nilai buku investasi sahamnya. Satu-satunya perbedaan yang ada hanyalah penambahan jumlah lembar saham (Marwata, 2001:152).

Dalam menentukan apakah investor akan melakukan investasi di pasar modal atau tidak, biasanya ia akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimilikinya. Baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Suatu informasi akan memiliki nilai atau makna bagi investor jika investor tersebut melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi yang terjadi itu tercermin melalui perubahan harga saham.

Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham tertentu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan biasanya diikuti oleh reaksi

positif harga saham tersebut setelah pengumuman pemecahan saham. Dengan informasi yang dimiliki investor akan mengambil keputusan apakah ia akan bertransaksi di pasar modal atau tidak. Informasi yang tersedia di pasar modal sangat banyak jumlahnya. Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split*.

Menurut Brigham dan Gapenski (1994) dalam Beni Suhendra Winarso (2003), *stock split* merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka teki di bidang ekonomi. Hal tersebut karena sebenarnya *stock split* tidak menambah ekonomis bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi *stock split* masih saja dilakukan oleh perusahaan-perusahaan emiten. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi mengenai efek *stock split* tersebut. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Brennan & Hugher (1991), Storal (1990), Grinblat et.al. (1984), Downen (1990) dan Lil Jeblom (1989) dalam Indah Kurniawati (2003). Hasil temuannya menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang direaksi secara positif oleh pelaku di pasar modal.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Mc.Nichols dan David (1999) dalam Sri Sulistyanto (2007) menegaskan bahwa investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan informasi baik, sehingga para investor mengartikan *stock split* sebagai signal positif karena mendeskripsikan

optimisme perusahaan atas laba dimasa yang akan datang. Menurut Copeland *stock split* mengandung biaya yang harus dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu hanya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus saja yang mampu menanggung biaya tersebut dan sebagai akibatnya pasar akan bereaksi positif terhadap *stock split* (Jogiyanto, 2000;401).

Asri dan Fatmawati (1999) dalam Sri Dwi Ambarwati dan Damas (2007) menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham yang diukur dengan besarnya *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan pada saat *stock split*. Hal tersebut juga terjadi pada saat pengumuman dan sesudah pengumuman *stock split*.

Namun adakalanya *stock split* juga tidak menimbulkan reaksi pasar yang positif seperti penjelasan di atas. Hal ini bisa terjadi karena pasar menilai bahwa kebijakan *stock split* yang dilakukan emiten tidak mencerminkan prospek positif di masa depan, di mana *stock split* dilakukan untuk aktivitas pengembangan usaha melainkan untuk rekapitulasi hutang jangka panjang perusahaan. Sehingga *stock split* bukan merupakan signal positif bagi investor tetapi justru merupakan signal negatif.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mc Gough (1993) dalam Taty Sariwulan (2007) *stock split* tidak memberi signal yang positif bagi investor tetapi memberikan signal yang negatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa akibat *stock split* yaitu harga pasar saham setelah *stock split* dapat membuat perusahaan berada di bawah harga perusahaan lain dalam industri yang sejenis, harga saham

di masa mendatang harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena dapat menempatkan perusahaan berada pada posisi akuisisi, meningkatnya jumlah pemegang saham akan meningkatkan biaya jasa untuk pemegang saham.

Dengan memperhatikan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan bahkan cenderung kontroversi mengenai reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split*, terutama penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Ari Ambarawati dan Damas (2007), maka penulis tertarik untuk melakukan hal yang sama. Akan tetapi, perbedaan penelitian dengan penelitian Sri Dwi Ari Ambarawati dan Damas adalah sampel dan periode pengamatan yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian Sri Dwi Ari Ambarawati dan Damas adalah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham dan periode pengamatannya adalah dari bulan Juli 1995 sampai bulan Juli 1997. Berbeda dengan penelitian ini, sampel yang digunakan adalah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan saham serta periode amatanya adalah dari bulan Januari 2004 sampai bulan Desember 2007.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (*stock split*) terhadap Return Saham**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menekankan pada pengumuman pemecahan saham (*stock split*) perusahaan *go-public* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Desember 2007. Untuk menghitung return menggunakan harga saham. Harga saham yang dipakai adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*), karena harga saham pada sesi penutupan adalah harga yang ditentukan oleh *demand-supply* pasar. Penentuan periode jendela (*windows period*) dalam penelitian ini adalah lima hari sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dan lima hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang adanya perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).



### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Investor, sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap pentingnya informasi pengumuman pemecahan saham dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Emiten, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kebijaksanaan *stock split* dalam mencapai tujuan perusahaan.
3. Peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang yang mengenai masalah-masalah atau *issue* yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga akan dipaparkan tentang pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan yang berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori ini merupakan penjabaran tentang pengertian pasar modal, jenis dan peranan pasar

modal, saham, pemecahan saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang bahasan hal-hal yang mencakup tentang proses pemilihan sampel, yaitu penentuan sampel, kriteria dan cara pengambilan sampel. Selain itu akan dibahas tentang pencarian data, yaitu jenis data yang akan digunakan serta cara pengumpulannya. Di dalam bab ini akan dibahas tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV merupakan ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan dibahas tentang pengolahan data mentah, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS. Perhitungan analisis data akan dibahas dan ditampilkan dalam bentuk table-tabel sebagai hasil dari program SPSS.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan peneliti selanjutnya.